

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan globalisasi mengarah pada perkembangan lebih lanjut dari teknologi informasi dan komunikasi. Kehadiran teknologi dalam kehidupan manusia dapat mempermudah pekerjaan sehari-hari menjadi semakin konsumtif dan serba cepat (Selwendri et al, 2023). Saat ini, dunia berada dalam situasi di mana teknologi memberikan dampak yang sangat besar dalam kehidupan kita sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan (Aiman & Imas, 2023). Kemajuan dan perkembangan teknologi membawa hal-hal baru dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi pendidikan sangat penting untuk keberhasilan kompetitif suatu bangsa di era globalisasi.

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan sangatlah penting guna menentukan perkembangan generasi muda (mahasiswa), hal ini karena mahasiswa adalah generasi muda yang akan menjadi pemimpin bangsa di masa depan (Meke et al., 2022; Merdeka, 2020; Renz & Hilbig, 2020). Adanya kemajuan teknologi ini, memberikan pendekatan bahwa pembelajaran tidak lagi terbatas pada satu pendidik, namun juga dapat mencakup sumber pembelajaran yang lebih luas dengan memanfaatkan alat bantu (*as a tools*) untuk mengakses sumber belajar yang berbeda (*broad based learning*) (Aiman & Imas, 2023).

Pentingnya teknologi dalam pendidikan tidak bisa diabaikan. Dengan berkembangnya kemajuan dari globalisasi, teknologi informasi dan komunikasi menjadi tulang punggung yang memudahkan kehidupan sehari-hari dan memungkinkan akses terhadap informasi yang lebih luas. Dalam hal ini, teknologi bukan sekedar alat, namun juga menjadi kunci peningkatan daya saing suatu negara di era globalisasi. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan membawa berbagai kemungkinan baru. Mahasiswa sebagai penerima manfaat utama akan memiliki akses terhadap sumber belajar yang lebih komprehensif. Lebih dari

metode pengajaran tradisional, teknologi menciptakan model pembelajaran yang lebih fleksibel dan modern.

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) mengalami kemajuan yang sangat pesat dan berdampak besar pada banyak aspek kehidupan manusia. AI telah mengubah cara kita bekerja, berinteraksi, dan mengakses informasi. Diprediksi oleh World Economic Forum (WEF) yang memperkirakan bahwa sekitar 83 juta pekerjaan dapat digantikan oleh AI karena perkembangannya yang sangat pesat. Dari laporan Populix, sekitar 45% pengguna internet yang termasuk karyawan dan pengusaha di Indonesia, mengaku menggunakan aplikasi AI. Mereka menggunakan aplikasi AI ini dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja mereka (GoodStats, 2023).

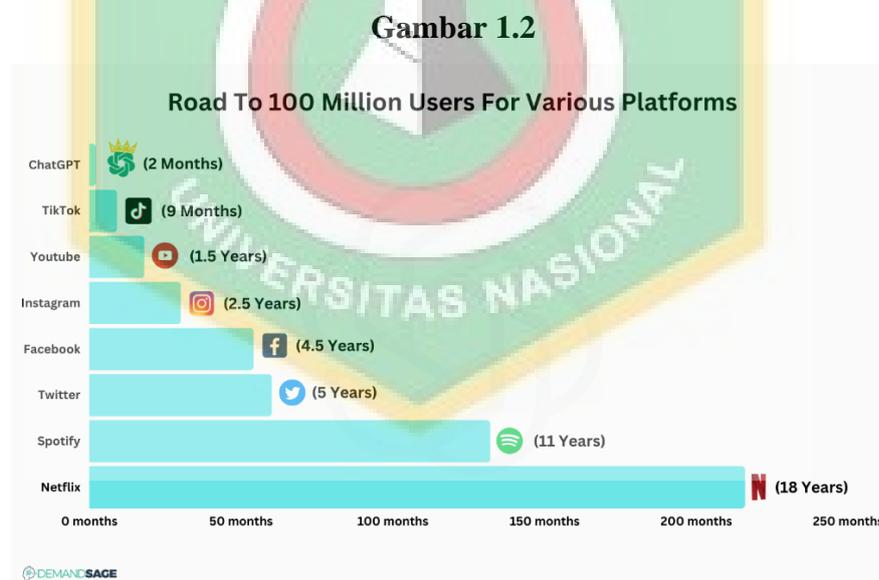


Sumber: (<https://goodstats.id/>)

ChatGPT adalah platform chatbot berbasis AI yang paling banyak digunakan. Sebagai platform AI yang paling populer di dunia, ChatGPT didesain khusus untuk memahami dan menghasilkan teks dalam bahasa Inggris. Dalam menggunakan platform AI ini mereka menyediakan alat bantu yang sangat berguna

untuk pekerjaan. Selain itu, platform AI ini banyak menyediakan template dalam mendukung tugas mereka. Lebih lanjut lagi bahwa platform AI sangat lah bermanfaat dalam menghasilkan ide. Dengan menggunakan platform ini kebutuhan tugas-tugas mereka di kantor, kampus, atau lembaga tempat mereka bekerja atau belajar dapat terbantu dan terpenuhi.

Pada tanggal 30 November 2022, OpenAI, sebuah lembaga riset penelitian kecerdasan buatan AI (*Artificial Intelligence*) di Amerika Serikat, memperkenalkan aplikasi chatbot baru yang diberi nama ChatGPT (openai.com, 2022). ChatGPT (*Generative Pre-Trained Transformer*) merupakan chatbot atau robot yang menggunakan kecerdasan buatan untuk berinteraksi dan memberikan bantuan kepada manusia dalam menyelesaikan berbagai tugas (Aiman & Imas, 2023). Aplikasi ini memanfaatkan teknologi pemrosesan bahasa alami NLP (*Natural Language Processing*) dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan dari pengguna dalam format teks, yang dikenal sebagai "*prompt*," di dalam platform tersebut (Yofa Zebua, R. S., Sudipa, I. G. I., & Sepriano, 2023).



Sumber: (www.demandsage.com)

Pada bulan Januari 2023, ChatGPT berhasil mencapai lebih dari 100 juta pengguna di seluruh dunia dan hanya membutuhkan waktu 2 bulan dalam meraih

tujuan ini. Singkatnya dalam perspektifnya, Facebook membutuhkan waktu empat setengah tahun untuk dapat meraih jumlah pengguna yang sama, yakni 100 juta pengguna. Menurut data dari [demandsage.com](https://www.demandsage.com) menunjukkan bahwa ChatGPT pada bulan Januari mencatat sekitar 590 juta kunjungan dari total 100 juta pengunjung. Sebagai perbandingan, TikTok sendiri memerlukan waktu sekitar sembilan bulan dari peluncuran globalnya untuk mencapai 100 juta pengguna, sementara aplikasi media sosial Instagram membutuhkan waktu lebih lama, sekitar dua tahun atau lebih (DemandSage, 2023).

Penerapan media teknologi seperti ChatGPT dalam proses pembelajaran tentunya membuka kesempatan kepada pendidik untuk berperan sebagai fasilitator pembelajaran, bukan hanya sebagai penyedia informasi tunggal saja. Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk berkolaborasi dengan mahasiswa sebagai mitra dalam pembelajaran dengan *mensharing* berbagi pengetahuan bersama-sama secara lebih mudah. Pendidik dapat memanfaatkan teknologi yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga penggunaan media teknologi dalam pembelajaran tidak menghilangkan esensi keilmuan yang menjadi fokusnya (Munir, 2017: 104).

ChatGPT memiliki kemampuan untuk menjawab berbagai pertanyaan ujian, tugas pekerjaan rumah, menulis esai akademik, bahkan membuat kontrak secara otomatis (Zhai, 2022). Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT dalam konteks akademik memiliki potensi yang sangat signifikan dan besar. AI dapat mempermudah para pelajar dan mahasiswa dalam menulis dan menyelesaikan tugas dengan cepat dan efektif (Maulana, M. J., Darmawan, C., & Rahmat, 2023). Melalui ChatGPT, pengguna dapat mengakses sumber informasi yang luas dan relevan. Model ini telah dibuat berdasarkan berbagai sumber, termasuk literatur akademik, buku teks, artikel penelitian, serta sumber daya online yang terpercaya.

Selama beberapa dekade terakhir, kecerdasan buatan (AI) telah digunakan secara luas dalam berbagai lingkungan pendidikan, termasuk sekolah, institusi pendidikan tinggi, dan platform pembelajaran online. ChatGPT sendiri memiliki peran sebagai asisten virtual dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Mahasiswa seringkali dijumpai pada tantangan untuk merumuskan argumen yang selaras dan menulis esai yang berkualitas. Dalam situasi seperti itu, mereka dapat meminta bantuan dari ChatGPT. Mahasiswa mengirimkan pertanyaan atau permintaan mereka, dan ChatGPT memberikan saran dan balasan yang bermanfaat (Maulana, M. J., Darmawan, C., & Rahmat, 2023).

Dengan cara ini, mahasiswa dapat merujuk pada ChatGPT sebagai sumber informasi tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang mereka pelajari. Perubahan paradigma pendidikan melalui penggunaan media sebagai sarana penyampaian materi kini menunjukkan efek positif yang jelas. Teknologi yang ada pada abad-21 saat ini menjadi instrumen inovasi dalam dunia pendidikan. Pendidik perlu menggunakan akal dan kreativitas mereka dalam merekonstruksi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sehingga dapat menghasilkan produk pembelajaran yang konkret. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan merupakan suatu bentuk pemanfaatan dan pengembangan dalam mengelola proses pembelajaran (Hilir, 2021).

Mahasiswa saat ini dapat memperoleh banyak manfaat dari penggunaan alat ChatGPT saat menulis tugas, esai, makalah, dan karya ilmiah. Kemudahan penggunaan ChatGPT membuat penyelesaian tugas menjadi lebih efisien dan mudah. (Setiawan & Luthfiyani, 2023) teknologi ini mendapat apresiasi atas kemampuannya dalam menghasilkan teks terstruktur, kalimat yang terbentuk secara koherensi, dan tingkat akurasi yang tinggi.

Keuntungan lainnya adalah mahasiswa dapat menyelesaikan makalah dan esai akademik dengan cepat dengan menggunakan teknik tepat waktu yang sesuai dengan struktur penulisan akademik. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT menjadi semakin populer di kalangan pelajar. Zhai (2022) menyatakan bahwa artikel yang dibuat menggunakan ChatGPT cenderung lebih koherensi, akurat, relevan, dan memiliki sistematis yang baik. Proses pembuatan artikel yang hanya memakan waktu singkat selama 2-3 jam, sehingga menjadikannya alternatif yang lebih efisien dibandingkan cara konvensional yang banyak memakan waktu.

Perlu dipahami juga bahwa dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan dampak negatif terhadap dunia pendidikan, membawa tantangan baru yang signifikan, khususnya terkait dengan merosotnya etika mahasiswa. Sebagai individu yang mempunyai nilai-nilai etika yang tinggi dan menjunjung tinggi prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam lingkungan pendidikan yang menekankan pentingnya kejujuran, sopan santun, dan etika yang baik. Etika ini mengacu pada norma, aturan, dan standar yang mengatur pola perilaku individu terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Sebagai mahasiswa, komitmen terhadap mematuhi etika akademik sangatlah penting, seperti dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran, berpegang teguh pada prinsip akademik, dan berupaya menghindari kecurangan dan plagiarisme.

Melihat adanya potensi besar dari teknologi ini dalam mendukung kegiatan akademik, maka pemanfaatannya juga harus dipertimbangkan secara rasional. Penggunaan ChatGPT dalam konteks ini dapat memberikan efisiensi dalam pembuatan tugas, karya tulis, dan makalah. Namun, walaupun ChatGPT membawa banyak manfaat dalam proses pembelajaran akademik mahasiswa, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama-tama, walaupun ChatGPT bisa membantu mencari informasi dan saran, namun ChatGPT hanya alat dan bukan pengganti komunikasi langsung dengan dosen atau teman sekelas. Penting untuk diakui bahwa penggunaan ChatGPT juga dapat memunculkan masalah seperti potensi terjadinya plagiarisme dan mengurangi kreativitas serta kemalasan berpikir mahasiswa.

Dalam konteks akademik, ChatGPT membantu mahasiswa menyelesaikan tugas dengan cepat dan efektif. Akan sangat berguna untuk menggunakannya saat menulis esai, menjawab soal ujian, dan membuat kontrak otomatis. Penting untuk menggunakan teknologi secara rasional, terutama ChatGPT. Penting untuk memahami kapan dan bagaimana menggunakan teknologi ini secara efektif. Penggunaannya harus digunakan dengan hati-hati, menghormati proses berpikir manusia dan menghindari potensi plagiarisme. Meski teknologi ini membawa banyak manfaat, namun pengguna harus selalu mempertimbangkan aspek etika dalam menggunakannya

Penggunaan ChatGPT untuk pemanfaatan teknologi secara rasional pada kegiatan akademik mengacu pada pemanfaatan teknologi secara bijaksana dan efektif. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari teknologi ini, sangat penting untuk menggunakannya secara rasional dan maksimal. Rasionalitas penggunaan teknologi ini mencakup pemahaman yang menyeluruh tentang kapan dan bagaimana teknologi tersebut akan digunakan. Jika digunakan dengan benar, teknologi ini dapat mengatasi tugas-tugas kompleks, memfasilitasi pemahaman, dan mendukung pembelajaran secara bermakna. Mahasiswa yang belajar menggunakan teknologi secara bijak dan rasional dalam konteks akademik akan lebih siap menghadapi tantangan masyarakat yang semakin digital. Dalam penggunaan ChatGPT rasionalitas membentuk dasar yang kuat untuk pemahaman teknis dan etika di masa depan.

Penggunaan ChatGPT dalam kegiatan akademik juga menimbulkan berbagai permasalahan yang perlu diperhatikan secara serius. Risiko plagiarisme menjadi perhatian jika mahasiswa tidak dapat mengembangkan keterampilan menulisnya sendiri atau menyalin teks yang dibuat oleh sistem AI tanpa kredit yang sesuai. Selain itu, ada pertanyaan etis tentang bagaimana menggunakan teknologi jenis ini dengan benar dan adil dalam lingkungan pendidikan. Bagaimana penggunaan ChatGPT dapat didasarkan pada prinsip moral dan norma etika merupakan pertanyaan yang sangat penting.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan bagian penting dari perubahan praktik akademik dan budaya pendidikan, dan berdampak besar di Jakarta Selatan, dilansir dari DataBoks bahwasannya Jakarta Selatan merupakan wilayah metropolitan yang memiliki jumlah universitas terbanyak (96 unit). Jumlah tersebut terdiri dari 94 PTS dan 2 PTN. Selain itu, wilayah ini telah mengalami perkembangan teknologi yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Wilayah ini merupakan pusat bagi perusahaan teknologi, pusat inovasi, dan universitas ternama, yang menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan. Dengan mengkaji penggunaan ChatGPT dalam konteks yang dinamis

dan beragam, hal ini juga relevan dengan pemahaman perkembangan teknologi dan pendidikan di wilayah Jakarta Selatan.

Maka karena itu, mengingat besarnya potensi teknologi khususnya kecerdasan buatan dalam menunjang kegiatan akademik, maka pemanfaatannya harus dipertimbangkan secara matang. Pendekatan yang rasional dan etis akan memungkinkan mahasiswa untuk menggunakan teknologi ini sebagai alat pembelajaran yang efektif dan lebih mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masyarakat yang semakin digital. Penting untuk memahami kapan dan bagaimana menggunakan teknologi ini secara efektif. Penggunaannya harus digunakan dengan bijaksana, menghormati proses berpikir manusia dan menghindari potensi plagiarisme. Meski teknologi ini menawarkan banyak manfaat, namun pengguna harus selalu mempertimbangkan aspek etika dalam menggunakannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai fokus utama studi ini, yaitu:

1. Bagaimana kesadaran etis mahasiswa di Jakarta Selatan terkait penggunaan ChatGPT dalam konteks akademik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka bisa disimpulkan adanya tujuan dari penelitian ini adalah guna menggali dan memahami pandangan, pemikiran, dan pengalaman mahasiswa terkait perkembangan teknologi seperti ChatGPT dalam konteks kegiatan akademik di perguruan tinggi, dan bagaimana teknologi ini berdampak pada pendidikan dan pembelajaran mereka. Penelitian ini juga melibatkan identifikasi tantangan etika akademik yang dihadapi mahasiswa di Jakarta Selatan terkait penggunaan ChatGPT, di mana ini akan memperhatikan sejauh mana pemahaman mereka terhadap penggunaan ChatGPT dan aturan-aturan etis yang mengatur penggunaan teknologi tersebut, dengan fokus pada dampak teknologi ini pada pendidikan dan pembelajaran mereka.

1.4. Kegunaan Penulisan

Kegunaan yang dapat diambil dari penulisan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan mengenai Penggunaan ChatGPT Dan Tantangan Etika Akademik Di Perguruan Tinggi : Studi Kasus Mahasiswa di Jakarta Selatan, sehingga dapat menambah wawasan di kalangan akademik serta berguna di bidang kajian sosiologi.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat bermanfaat guna memperluas wawasan untuk para pembaca terkhusus bagi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai studi literature yang akan melakukan penelitian serupa selanjutnya mengenai Penggunaan ChatGPT Dan Tantangan Etika Akademik Di Perguruan Tinggi : Studi Kasus Pada Mahasiswa Jakarta Selatan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bab yang di dalamnya disertai dengan beberapa sub-bab masing-masing. Berikut ini adalah penjelasan mengenai sistematika penulisan proposal ini, yaitu:

➤ **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan pengantar dan menjadi awal dari pembahasan pada laporan ini. Pada bagian pendahuluan ini, proposal yang peneliti buat terdiri atas lima sub-bab diantaranya, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

➤ **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan mengenai penelitian terdahulu yang membahas seputar penelitian ini, definisi konseptual dan kerangka teori yang menggunakan teori tindakan sosial, serta yang terakhir ialah kerangka pemikiran.

➤ **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan bagaimana peneliti menggunakan metode penelitian yang akan digunakan untuk mencari Penggunaan ChatGPT Dan Tantangan Etika Akademik Di Perguruan Tinggi : Studi Kasus Pada Mahasiswa Jakarta Selatan.

➤ **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini memuat luaran penelitian yang diperoleh berdasarkan perumusan masalah. Selain itu, bab ini memberikan ikhtisar mengenai lokasi penelitian dan memberikan deskripsi hasil wawancara dengan informan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam proses penelitian.

➤ **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini, merupakan akhir dari penelitian dan terdiri dari satu sub-bab. Di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran yang telah dibahas berdasarkan pembahasan hasil penelitian dari topik yang dipilih.

➤ **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar Pustaka merinci bahan bacaan yang dijadikan rujukan dalam penelitian dan penyusunan skripsi. Di dalamnya dapat mencakup referensi dari buku, jurnal, hasil penelitian, artikel, berita, dan sumber-sumber lain yang digunakan dalam penelitian.

➤ **LAMPIRAN**

Lampiran mengandung informasi dan keterangan yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian, seperti pedoman wawancara, transkrip wawancara, dokumentasi, dan data lain yang dapat melengkapi isi skripsi.